

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan zaman yang semakin canggih menjadikan pola pikir di masyarakat menjadi berubah, sehingga sering ditemukan seorang anak yang telah memiliki penghasilan lebih menjadi merasa cukup untuk membahagiakan kedua orang tuanya melalui pemberian materi serta fasilitas yang mewah tanpa memberikan suatu perhatian dan kasih sayang serta hal-hal lain yang lebih dibutuhkan orang tua. Munculnya konflik diantara anak dan orang tua menjadi sering terjadi saat seorang anak telah berkeluarga, sehingga banyaknya orang tua yang diabaikan atau tidak diperhatikan dengan kasih sayang dari anak-anaknya. Banyak kasus seorang anak yang beralasan sibuk dan memindahkan kedua orang tuanya ke panti jompo sebab mereka tidak bisa menjaga serta merawat orang tuanya.

Oleh sebab itu, kebaktian seorang anak kepada orang tua adalah sarana yang paling utama dalam mengantarkan anak kepada suatu kesuksesan dan kebahagiaan hidup, baik didunia dan akhirat. Sebaliknya, kedurhakaan yang dilakukan anak kepada orang tua adalah pintu utama yang akan membawanya kepada sebuah kesengsaraan dan kegagalan. Hal tersebut dikarenakan kebaktian seorang anak akan mendatangkan ridho dari kedua orang tua, sedangkan ridho orang tua adalah ridho Allah. Adapun kedurhakaan anak akan membawakan murka orang tua, sedangkan murka orang tua taitu murka Allah. Hal tersebut telah di jelaskan pada hadis Sunan at-Tarmidzi,

رَضَا الرَّبِّ فِي رَضَا الْوَالِدِ وَ سَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Artinya: “*Ridho Allah tergantung kepada keridhoan orang tua dan murka Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua*” (H.R. at-Tarmidzi)

Perjuangan sang ibu dalam membesarkan seorang anak hingga dewasa dengan penuh kasih sayang telah dicurahkan melalui perkaataan dan perbuatan. Jaminan kehidupan yang layak, serta membuat lahir dan batin sang ibu merasa

tentram merupakan kewajiban seorang anak. Selain itu, terdapat beberapa cara berbakti kepada ibu yang telah diajarkan dalam agama islam seperti bertutur kata kepada orang tua dengan baik, selalu mendoakan orang tua, memprioritaskan orang tua, membuat bangga orang tua, memberi kehidupan yang layak dan lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas penulis menjadi tertarik untuk menghasilkan sebuah karya film mengenai kisah pembaktian seorang anak kepada sang ibu dengan harapan untuk memberangkatkan haji kepada sang ibu dan selalu menabung setiap harinya yang dimulai sejak sekolah dasar sampai kerja, akan tetapi harapan tersebut tidak terlaksana sebab sang ibu telah meninggalkannya untuk selama lamanya. Dalam penciptaan film berjudul "*Secercah harapan untuk sang ibu*" ini memfokuskan pada penggunaan teknik 5C sinematografi, karena keunggulannya yang mampu membangun suatu *mood* maupun suasana dalam cerita agar mendapatkan kesan dramatis melalui adanya penekanan-penekanan visual tertentu. Sebagai contoh penekanan visual dalam film ini meliputi pengambilan gambar dengan penuh makna serta motivasi dengan tujuan agar semua pengambilan gambar pada penciptaan visual dalam film *Secercah harapan untuk sang ibu* betul-betul menjelaskan mengenai tanda yang mewakili perasaan karakter dalam adegan yang sesuai dengan kebutuhan skenario film. Pada film ini, penulis akan membuat konsep pengambilan gambar dengan *angle* kamera *High Angle*, yang bertujuan untuk memberikan kesan subjek menjadi kecil, sehingga memberikan kesan lamban melalui pergerakan subjek.

Selain pengambilan gambar, penulis akan memperhatikan penciptaan visual dalam film *Secercah harapan untuk sang ibu* yaitu dengan pemilihan warna atau *colour grading* yang sangat mempengaruhi dalam membangun suatu *mood* maupun suasana pada visual film *Secercah harapan untuk sang ibu*. Dalam memilih *colour grading cinematography* pada penciptaan film ini, penulis memutuskan untuk menggunakan warna biru yang melambangkan sebuah perdamaian yang mencerminkan sebuah kehidupan yang damai didunia dan diakhirat dengan berbakti kepada ibu, serta warna hijau yang melambangkan sebuah harapan untuk membanggakan seorang ibu dengan memberangkatkan haji,

dan sedikit warna oranye yang melambangkan sebuah kehangatan antara sang ibu dan anak.

Film ini akan menceritakan sebuah pembaktian seorang anak kepada sang ibu dengan mewujudkan harapan sang ibu. Kisah ini berawal dari adanya keinginan sang ibu untuk pergi ke tanah suci dan sang anak ingin mewujudkan suatu harapannya dengan membantu ibu berjualan dan selalu menabung uang hasil jualan tersebut. Hingga akhirnya 20 tahun kemudian Ilham telah sukses dan ingin memberangkatkan haji untuk sang ibu. Akan tetapi pada saat menunggu keberangkatan haji, kehendak telah berkata lain dan sang ibu telah pergi meninggalkan ilham terlebih dahulu.

Film *Secercah harapan untuk sang ibu* dapat dikategorikan sebagai genre Film Pendek yang berdurasi 5-15 menit dengan visual sebagai kekuatan film. Penulis akan mengangkat film pendek "*Secercah harapan untuk sang ibu*" dengan mengaitkan teknik 5C Sinematografi agar menghasilkan suatu film yang lebih estetik melalui penerapan *mood* yang tenang dengan dibalut oleh pencahayaan yang terang dan pewarnaan kuning, hijau, dan biru agar film ini terkesan damai. Pemilihan judul karya untuk film *Secercah harapan untuk sang ibu* ini menjadi sangat penting karena sebagai media alternatif dalam mengkritisi isu mengenai cara seorang anak berbakti kepada sang ibu. *Secercah harapan* yang diungkapkan pada judul menjelaskan mengenai perjuangan sang anak yang ingin mewujudkan sang ibu ditengah kondisi banyaknya kekurangan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses implementasi teknik 5C sinematografi dalam film Pendek *secercah harapan untuk sang ibu*?
2. Bagaimana visualisasi hasil implementasi teknik 5C sinematografi pada film Pendek *Secercah harapan untuk sang Ibu*?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam pengkaryaan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat film pendek dengan durasi 5-15 menit
2. Membuat film pendek yang memiliki visual storytelling melalui teknik 5C Sinematografi dan pemilihan warna yang tepat saat colour grading
3. Membuat sebuah film yang sedih dan dramatis

D. TUJUAN BERKARYA

Tujuan dalam pengkaryaan pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan proses implementasi teknik 5C sinematografi dalam film Pendek secercah harapan untuk sang ibu
2. Memproyeksikan visualisasi hasil implementasi teknik 5C sinematografi pada film Pendek Secercah harapan untuk sang Ibu

E. SISTEMATIKA PENULISAN

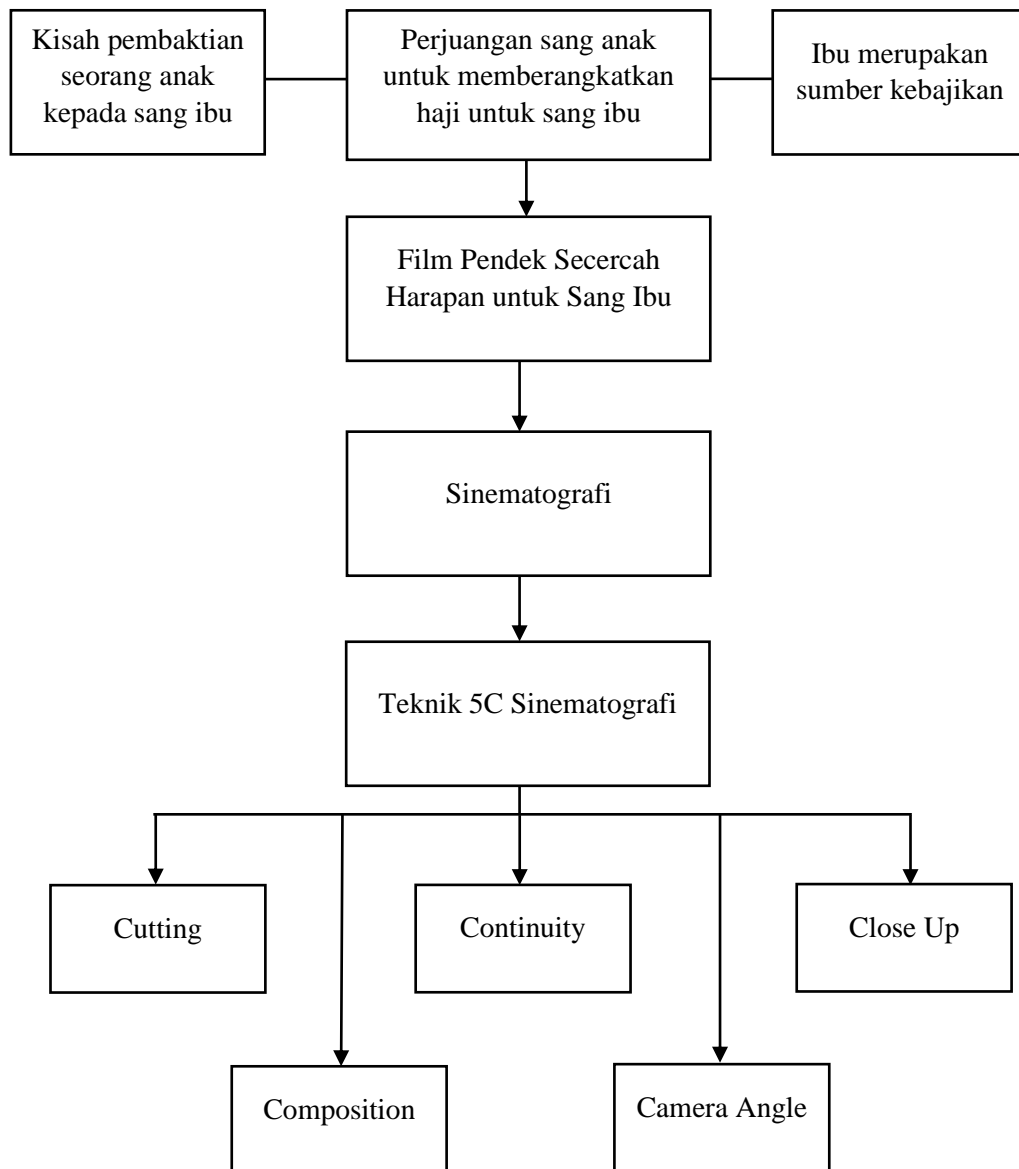
Sistematika penulisan digunakan agar memudahkan dalam menyusun tugas akhir, sehingga perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Adapun Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**
Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan, Kerangka Berpikir.
2. **BAB II LANDASAN TEORI**
Landasan teori berisikan tentang teori yang digunakan dalam melakukan kajian untuk penulisan dan pengkaryaan.
3. **BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**
Bab konsep karya dan proses berkarya akan mempresentasikan mengenai apa yang menjadi sebuah gagasan dalam penciptaan karya.
4. **BAB IV KESIMPULAN**

Kesimpulan berisi kesimpulan dan saran sebagai bentuk kesadaran penulis akan hasil karya yang telah dibuat.

5. DAFTAR PUSTAKA

F. KERANGKA BERPIKIR



(Gambar 1. Kerangka Pikir)

Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

Uraian dari kerangka berpikir menyangkut penjelasan mengenai teknik 5C sinematografi dalam film pendek “*Secercah Harapan untuk Sang Ibu*”. Film pendek pada tugas akhir ini akan menjelaskan mengenai kisah pembaktian seorang anak kepada sang ibu yang menceritakan sebuah perjuangan sang anak untuk memberangkatkan haji kepada sang ibu, sebagai perwujudan pembaktiannya. Sebab, Ibu merupakan sumber kebajikan sang anak dan sarana utama yang dapat mengantarkan anak kepada suatu kesuksesan hidup, baik didunia maupun akhirat.

Teknik 5C Sinematografi akan menjadi dasar utama penulis dalam penciptaan film “*Secercah Harapan untuk Sang Ibu*”. Teknik 5C sinematografi terdiri dari *Camera angle* merupakan kamera yang dinamis akan menghasilkan ketegangan emosional dan atmosfer yang kuat dalam pembuatan suatu film. *Continuity* merupakan kesinambungan dalam cerita sangat penting dalam sebuah film. *Continuity* dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti *continuity* ruang dan waktu, *continuity* arah dan lainnya. *Cutting* merupakan cara memotong dari gambar satu dengan gambar yang lainnya melalui penggabungan gambar dengan menyisipkan suatu transisi kedalamnya. *Close up* merupakan salah satu sarana dalam penuturan cerita yang paling kuat dalam sebuah film. *Composition* merupakan suatu aransemen dari unsur-unsur gambar yang membentuk suatu kesatuan yang serasi secara keseluruhan.

Pemilihan teknik ini dikarenakan keunggulannya yang mampu membangun suatu *mood* maupun suasana dalam cerita agar mendapatkan kesan dramatis melalui adanya penekanan-penekanan visual tertentu. Sebagai contoh terdapat beberapa penekanan visual dalam film ini meliputi pengambilan gambar dengan memiliki makna serta motivasi dengan tujuan agar semua pengambilan gambar pada penciptaan visual dalam film *Secercah harapan untuk sang ibu* betul-betul menjelaskan mengenai tanda yang mewakili perasaan karakter dalam adegan yang sesuai dengan kebutuhan skenario film.